

The Influence Of Information Technology, User Technical Skills, Education And Training Programs, System Development Formalization, And Top Management Support On The Performance Of Accounting Information Systems At PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran

Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan Dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran

Gladys Claudia¹, Fellyshia², Jhon Lismart Benget. P.^{3*}, Dame Ria Rananta Saragi⁴

Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3}

Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan, Indonesia⁴

jhonlismartbenget@unprimdn.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of Information Technology, User Technical Capabilities, Education and Training Programs, Formalization of System Development, and Top Management Support on the Performance of Accounting Information Systems at PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran. The researcher took a sample of 127 people who work at the company and are involved in the use of accounting information systems. The sampling technique used was the Slovin formula with a 5% error rate, resulting in 96 research samples. The results of the study indicate that each factor studied, namely Information Technology, User Technical Ability, Education and Training Programs, System Development Formalization, and Top Management Support, has a significant influence on the Performance of Accounting Information Systems at PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran. Overall, these factors contribute significantly to the performance of the company's accounting information systems.

Keywords: *Information Technology, User Technical Ability, Education Program, Training, System Development Formalization, Top Management Support*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran. Peneliti mengambil sampel dari populasi sebanyak 127 orang yang bekerja di perusahaan dan terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 96 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap faktor yang diteliti, yaitu Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, serta Dukungan Manajemen Puncak, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan, Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, Dukungan Manajemen Puncak*

1. Pendahuluan

Pada umumnya, setiap perusahaan berharap untuk berkembang dan berhasil dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan berupaya meningkatkan dan mengembangkan diri dengan merencanakan berbagai strategi, salah satunya dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dari semua sumber daya yang dimiliki, sumber daya manusia menjadi aset yang paling penting dalam mendukung kemajuan

perusahaan. Hal ini menjelaskan mengapa banyak perusahaan berfokus pada upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja karyawan di era globalisasi adalah sistem informasi akuntansi. Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat dan cepat, ditambah dengan pesatnya perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi, mendorong terciptanya sistem informasi akuntansi. Perkembangan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap sistem ini, khususnya dalam hal pemrosesan data. Sebelumnya dilakukan secara manual, kini banyak perusahaan beralih ke sistem berbasis komputer yang lebih canggih dalam mengolah data. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga dapat meningkatkan kinerja karyawan, karena sistem ini dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi digunakan oleh banyak perusahaan untuk mendukung operasional mereka dan mencapai tujuan perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan puas dengan kinerja sistem yang mereka miliki, salah satunya adalah PT. Panca Niaga Jaya Lestari, yang bergerak di bidang distribusi produk fast moving di wilayah Asahan dan sekitarnya, serta daerah Rantauprapat. Perusahaan ini menawarkan produk dari berbagai merek seperti sirup Kurnia, Hatari, Fox, dan Indodes. Saat ini, perusahaan menghadapi masalah dalam kinerja akuntansinya, di mana banyak karyawan yang belum memahami sistem informasi akuntansi dan cara mengoperasikannya dengan benar, sehingga mengakibatkan hasil kerja yang tidak optimal. Untuk memastikan sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik, semua aspek, terutama sumber daya manusia, perlu didukung dengan tepat. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, program pendidikan dan pelatihan, formalisasi pengembangan sistem, serta dukungan manajemen puncak.

Salah satu masalah terkait teknologi informasi di perusahaan adalah fasilitas yang kurang memadai. Misalnya, perangkat keras seperti komputer yang memiliki kapasitas rendah, serta perangkat lunak yang sudah kedaluwarsa atau tidak memiliki lisensi, sehingga sistem informasi akuntansi tidak berjalan optimal. Tanpa teknologi informasi yang memadai, hasil kerja karyawan tidak akan maksimal, dan pekerjaan akan memakan waktu lebih lama. Teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Hermawanto, 2024). Teknologi yang canggih memungkinkan otomatisasi dalam proses akuntansi, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, teknologi informasi memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar dengan efisien, mempercepat pelaporan keuangan, dan meningkatkan akurasi informasi keuangan. Dengan sistem informasi berbasis teknologi, perusahaan dapat memantau kinerja keuangan secara real-time, yang membantu pengambilan keputusan strategis. Integrasi teknologi juga mendukung keamanan data, melindungi informasi keuangan dari akses yang tidak sah, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan (Sucipto, 2023).

Masalah kemampuan teknik pemakai terkait dengan keterampilan karyawan yang belum cukup baik dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan di perusahaan. Banyak karyawan yang sebelumnya bekerja dengan sistem manual, seperti pencatatan laporan keuangan dan pembukuan penjualan, merasa kesulitan saat beralih ke sistem informasi akuntansi yang lebih canggih. Hal ini menyebabkan pekerjaan mereka menjadi lebih lambat. Kemampuan teknik pemakai sangat memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Karyawan yang memiliki keahlian teknis yang baik dapat memanfaatkan fitur sistem informasi akuntansi dengan maksimal, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Purnamasari dan Ananda, 2023). Karyawan yang terampil dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, menjaga keakuratan data, dan melakukan analisis data untuk mendukung keputusan manajerial. Selain itu, pelatihan berkelanjutan sangat penting agar karyawan tetap mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang dapat

meningkatkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, kemampuan teknik pemakai adalah faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan keandalan sistem informasi akuntansi (Saputra, 2020).

Masalah lain adalah kurangnya program pendidikan dan pelatihan di perusahaan, yang mengakibatkan karyawan tidak mengalami perkembangan selama bekerja. Banyak karyawan lama yang kesulitan mengoperasikan sistem komputer karena pada awalnya mereka tidak terbiasa dengan teknologi tersebut. Program pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan yang terstruktur dan pelatihan yang efektif membantu pemakai untuk menguasai perangkat lunak akuntansi secara optimal (Wicaksono, 2023). Pelatihan yang baik membantu karyawan memahami fitur sistem, menguasai teknik analisis data, dan mengurangi kesalahan dalam input data. Program pelatihan berkelanjutan memastikan karyawan tetap up-to-date dengan teknologi terbaru, yang memungkinkan mereka memanfaatkan pembaruan dalam sistem informasi akuntansi. Dengan meningkatkan keterampilan karyawan, program pelatihan dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas laporan keuangan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan mencapai tujuan strategis perusahaan (Miranda et al., 2024).

Masalah terkait dengan pengembangan sistem adalah perusahaan yang jarang memperbarui atau melakukan pemeliharaan terhadap sistem yang digunakan. Akibatnya, sistem sering mengalami masalah seperti freeze atau lagging. Selain itu, perusahaan tidak memiliki karyawan yang khusus bertanggung jawab untuk mengelola sistem, sehingga ketika terjadi masalah, perusahaan harus memanggil pihak luar untuk melakukan perbaikan. Pengembangan sistem yang efektif melibatkan pembaruan teknologi, perbaikan bug, dan peningkatan fungsionalitas sistem. Hal ini secara langsung memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Yudinata, 2023). Pembaruan sistem meningkatkan kecepatan pemrosesan data, akurasi informasi keuangan, dan kemudahan dalam mengakses laporan keuangan. Pengembangan sistem yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi juga dapat memperkenalkan alat baru yang meningkatkan fungsionalitas dan integrasi sistem. Secara keseluruhan, pengembangan sistem yang berkualitas tinggi sangat penting untuk memastikan sistem informasi akuntansi tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan bisnis modern (Sudarso, 2021).

Masalah dukungan manajemen puncak juga berperan penting. Tanpa dukungan penuh dari manajemen, fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi tidak akan tersedia. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam memastikan sistem informasi akuntansi berjalan dengan optimal. Dukungan ini tidak hanya mencakup alokasi sumber daya finansial, tetapi juga komitmen strategis, keterlibatan aktif dalam implementasi sistem, dan penunjukan tim yang kompeten untuk mengelola sistem. Selain itu, manajemen puncak yang aktif dapat membantu menetapkan tujuan yang jelas, memberikan arahan strategis, dan menyelesaikan masalah yang muncul selama pelaksanaan (Bambang dan Rezeki, 2021). Dukungan manajemen yang kuat dapat mendorong seluruh organisasi untuk berkomitmen pada penggunaan sistem informasi akuntansi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional, kualitas laporan keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang organisasi (Gustinasari, 2021).

Penelitian Indrayani (2022) menunjukkan bahwa di Dinas Pemerintahan Kabupaten Tabanan, kinerja sistem informasi akuntansi tidak optimal karena beberapa pimpinan yang tidak terampil dalam menggunakan komputer dan kurangnya pelatihan teknis untuk karyawan. Fenomena ini serupa dengan hasil penelitian Diponegoro dan Ilham (2023), yang menunjukkan bahwa ketidakpuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi disebabkan oleh kelemahan sistem yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan dan pemeliharaan

sistem informasi akuntansi yang baik dan dukungan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan dan keputusan berbasis data di perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wiratman (2023), teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Sedangkan menurut Martin (2021), mendefinisikan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sangat luas dan mendalam. Dengan adopsi teknologi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keamanan data akuntansi mereka, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Integrasi teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi bukan hanya sekedar peningkatan operasional, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang penting untuk bersaing di pasar yang semakin digital.

Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Saputra (2020), keterampilan bekerja adalah: tingkat keahlian atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya memenuhi target atau standar yang berlaku (target biaya, mutu, waktu yang diinginkan). Seorang pegawai atau karyawan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Secara umum dapat kita bedakan dalam dua kategori: keterampilan kerja tinggi dan keterampilan kerja rendah. Sedangkan menurut Chaerudin (2019), keterampilan berkaitan erat dengan aspek kemampuan karyawan dan berkaitan erat dengan berbagai tugas yang terbentuk keterampilan. Dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada karyawan untuk melaksanakan aktivitas adalah: keterampilan. Keterampilan adalah: membimbing, mengarahkan, membangun karyawan dalam belajar guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan secara terpadu. Kemampuan teknik pemakai berperan penting dalam menentukan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan kemampuan teknik yang memadai, pengguna dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas informasi, dan keamanan sistem. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif juga ditingkatkan. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan teknis pengguna merupakan langkah strategis yang penting untuk memastikan kinerja optimal dari sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sudaryo, dkk (2019), pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang biasanya lebih fokus pada praktik yang berguna untuk meningkatkan kinerja para karyawan dan untuk mengurangi kesalahan dalam pekerjaan. Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini. Sedangkan menurut Tambunan (2021), pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Program pendidikan dan pelatihan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan membekali pengguna dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, organisasi dapat memastikan bahwa sistem informasi akuntansi digunakan secara efisien dan efektif, menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh

karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan pengguna adalah strategi penting untuk mencapai kinerja optimal dari SIA.

Pengaruh Formalitas Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wicaksana (2023), proses pengembangan sistem merupakan rangkaian dari segala aktivitas, metodologi penyampaian dan penggunaan alat bantu yang digunakan untuk melaksanakan proses pengembangan sistem tersebut. Sedangkan menurut Hermawan, dkk (2023), pengembangan sistem sangat dibutuhkan oleh sebuah organisasi dikarenakan sebuah sistem memiliki siklus hidup sistemnya masing-masing dengan segala variasinya yang ada dan bermacam-macam setiap jenisnya. Formalisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki banyak manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan kualitas dan keandalan sistem, efisiensi pengembangan dan pemeliharaan, keamanan dan kepatuhan yang lebih baik, serta kepuasan pengguna yang tinggi. Dengan mengikuti prosedur yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, organisasi dapat memastikan bahwa sistem informasi akuntansi mereka berfungsi secara optimal dan dapat mendukung kebutuhan bisnis mereka dengan efektif. Investasi dalam formalitas pengembangan sistem adalah strategi penting untuk mencapai kinerja yang unggul dari SIA.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ariyanti dan Purnamasari (2022), dukungan manajemen merupakan suatu usaha manajemen dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada bawahan agar tercapainya hasil dan tujuan kinerja yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Wiratman (2021), partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang otoritatif yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Dukungan manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan dan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, memberikan kepemimpinan yang jelas, dan menciptakan budaya yang mendukung teknologi, manajemen puncak dapat memastikan bahwa SIA berfungsi dengan optimal dan memberikan nilai maksimal bagi organisasi. Tanpa dukungan tersebut, implementasi dan pengoperasian SIA cenderung menghadapi berbagai tantangan dan mungkin tidak mencapai potensi penuhnya. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dan komitmen dari manajemen puncak merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja SIA.

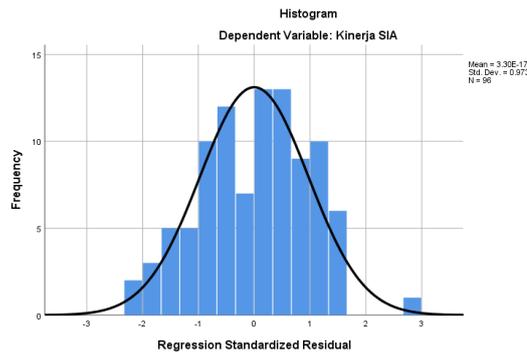
3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memiliki alur yang jelas dan teratur. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif explanatory. Peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini sebanyak 127 orang yang bekerja pada perusahaan dan terlibat dalam pemakaian sistem informasi akuntansi. Teknik penentuan sampel yang akan digunakan adalah dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat eror 5% sehingga didapatkan sebanyak 96 sampel penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti dilakukan dengan cara angket atau Kuesioner dimana dalam hal ini kuesioner akan dibagikan kepada karyawan PT. Panca Niaga Jaya Lestari sebagai responden. Studi dokumentasi dan studi pustaka, peneliti menggunakan metode ini untuk mencari informasi perusahaan yang berhubungan yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

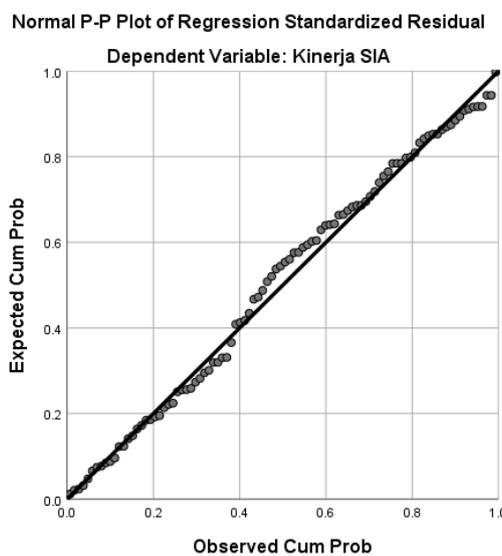
Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*.



Gambar 1. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84600829
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.048
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Berikut ini hasil ujinya:

Tabel 2. Multicollinearity Test

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.218	3.984			.055	.956		
Teknologi Informasi	.191	.095	.161		2.022	.046	.974	1.026
Kemampuan Teknik Pengguna	.142	.048	.242		2.962	.004	.927	1.079
Program Pendidikan dan Pelatihan	.219	.084	.273		2.591	.011	.560	1.786
Formalitas Pengembangan Sistem	.207	.084	.259		2.468	.015	.564	1.774
Dukungan Manajemen Puncak	.204	.092	.175		2.207	.030	.981	1.020

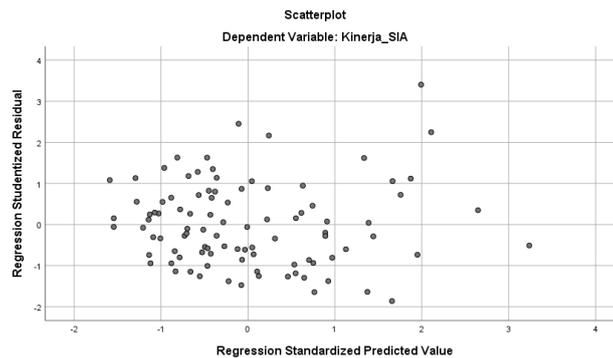
a. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Graphic

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 4. Multiple Linear Regression Analysis Test

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.218	3.984			.055	.956		
Teknologi Informasi	.191	.095	.161		2.022	.046	.974	1.026
Kemampuan Teknik Pemakai	.142	.048	.242		2.962	.004	.927	1.079
Program Pendidikan dan Pelatihan	.219	.084	.273		2.591	.011	.560	1.786
Formalitas Pengembangan Sistem	.207	.084	.259		2.468	.015	.564	1.774
Dukungan Manajemen Puncak	.204	.092	.175		2.207	.030	.981	1.020

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Data diolah, 2025

$$\text{Kinerja SIA} = 0,218 + 0,191 \text{ Teknologi Informasi} + 0,142 \text{ Kemampuan Teknik Pemakai} + 0,219 \text{ Program Pendidikan dan Pelatihan} + 0,207 \text{ Formalitas Pengembangan Sistem} + 0,204 \text{ Dukungan Manajemen Puncak} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) bernilai 0,218, yang berarti jika variabel bebas seperti Teknologi Informasi (X1), Kemampuan Teknik Pemakai (X2), Program Pendidikan dan Pelatihan (X3), Formalitas Pengembangan Sistem (X4), dan Dukungan Manajemen Puncak (X5) memiliki nilai 0, maka Kinerja SIA (Y) akan bernilai sebesar 0,219. Selanjutnya, setiap peningkatan pada Teknologi Informasi akan mendorong peningkatan

Kinerja SIA sebesar 19,1%. Begitu pula, peningkatan Kemampuan Teknik Pemakai akan meningkatkan Kinerja SIA sebesar 14,2%. Jika Program Pendidikan dan Pelatihan mengalami peningkatan, maka Kinerja SIA akan naik sebesar 21,9%. Demikian juga, peningkatan pada Formalitas Pengembangan Sistem akan berdampak pada kenaikan Kinerja SIA sebesar 20,7%. Terakhir, setiap peningkatan pada Dukungan Manajemen Puncak akan meningkatkan Kinerja SIA sebesar 20,4%.

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 5.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.411	2.924

a. Predictors: (Constant), Dukungan Manajemen Puncak, Formalitas Pengembangan Sistem, Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan
 b. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien determinasi Adjusted R Square adalah 0,411. Artinya, variabel Teknologi Informasi (X1), Kemampuan Teknik Pemakai (X2), Program Pendidikan dan Pelatihan (X3), Formalitas Pengembangan Sistem (X4), dan Dukungan Manajemen Puncak (X5) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Kinerja SIA (Y) sebesar 41,1%. Sementara itu, sisanya, yaitu sebesar 58,9%, dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	610.481	5	122.096	14.281	.000 ^b
	Residual	769.478	90	8.550		
	Total	1379.958	95			

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

b. Predictors: (Constant), Dukungan Manajemen Puncak, Formalitas Pengembangan Sistem, Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{tabel} adalah 2,31 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai F_{hitung} sebesar 14,281 dengan sig.a sebesar 0,000a. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menerima H_a dan menolak H_0 . Perbandingan antara

Fhitung dan Ftabel membuktikan bahwa secara simultan, variabel Teknologi Informasi (X1), Kemampuan Teknik Pemakai (X2), Program Pendidikan dan Pelatihan (X3), Formalitas Pengembangan Sistem (X4), dan Dukungan Manajemen Puncak (X5) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7.

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.218	3.984			.055	.956		
Teknologi Informasi	.191	.095	.161		2.022	.046	.974	1.026
Kemampuan Teknik Pemakai	.142	.048	.242		2.962	.004	.927	1.079
Program Pendidikan dan Pelatihan	.219	.084	.273		2.591	.011	.560	1.786
Formalitas Pengembangan Sistem	.207	.084	.259		2.468	.015	.564	1.774
Dukungan Manajemen Puncak	.204	.092	.175		2.207	.030	.981	1.020

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Teknologi Informasi (X1) sebesar 2,022 lebih besar dari ttabel sebesar 1,985, dengan tingkat signifikan 0,046 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Teknologi Informasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA. Selanjutnya, nilai thitung untuk variabel Kemampuan Teknik Pemakai (X2) sebesar 2,962 lebih besar dari ttabel sebesar 1,985, dengan tingkat signifikan 0,030 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja SIA. Selain itu, variabel Program Pendidikan dan Pelatihan (X3) memiliki nilai thitung sebesar 2,591, lebih besar dari ttabel sebesar 1,985, dengan tingkat signifikan 0,011 < 0,05, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja SIA. Variabel Formalitas Pengembangan Sistem (X4) juga memiliki nilai thitung sebesar 2,468, lebih besar dari ttabel sebesar 1,985, dengan tingkat signifikan 0,015 < 0,05, yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja SIA. Terakhir, variabel Dukungan Manajemen Puncak (X5) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,207 lebih besar dari ttabel sebesar 1,985, dengan tingkat signifikan 0,030 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja SIA.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.

2. Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
3. Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
4. Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
5. Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
6. Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan pada peneliti supaya penelitian dilanjutkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan faktor Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Dukungan Manajemen Puncak.
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Diharapkan bagi program SI Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memasukkan variabel lain selain Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Dukungan Manajemen Puncak sebagai *predictor* variabel bagi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga untuk kedepannya dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Daftar Pustaka

- Ariyanti dan Purnamasari. (2022). Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bambang, A., & Rezeki, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 115–126.
- Chaerudin. (2019). Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula. Yogyakarta: Deepublish.
- Diponegoro, D., & Ilham, M. (2023). Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 15(1), 45–58.
- Gustinasari, F. (2021). Formalisasi Pengembangan Sistem dan Implikasinya terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(3), 201–214.
- Hermawan, dkk. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Simulasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawanto. (2024). Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi). Deepublish.
- Indrayani, R. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi dan Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 89–102.

- Marzuki, et. al. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Miranda, et al. (2024). *Sistem Akuntansi*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta
- Priyatno (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Purnamasari, D., & Ananda, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 10(1), 33–47.
- Purnomo., Rochmat Aldy. (2019). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Qamar, Nurul dan Farah Syah Rezah. (2020). *Metode Penelitian Hukum Doktrinal dan Non Doktrinal*. Makssar: Social Politic Genius.
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rangkuti, Anna Armeini. (2019). *Statistika Inferensial Untuk Psikologi & Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Riyadi, Slamet. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Zifatama Publisher. Jawa Timur
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Saputra. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi keempat. Salemba Empat.
- Sucipto. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sudarso. (2021). *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudaryo, et al. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Yogyakarta: ANDI.
- Wicaksono. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wiratman (2023). *Accounting Information System*, Ninth Edition, New Jersey, Prentice Hall.
- Yudinata. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Yulawati, L., dkk. (2019). *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif: Panduan Praktis Menggunakan Softwar JASP*. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. (2019). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.